

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak ialah salah satu dari pondasi agama Islam yang mempunyai peran amat berarti. Akhlak ialah buah dari cara penerapan nilai-nilai terhormat agama. Dianalogikan bangunan, akhlak ialah keutuhan dari sesuatu bangunan.¹ Jadi, baik buruknya manusia tergantung pada nilai-nilai akhlak yang dijadikan pijakannya.

Kedudukan akhlak memiliki dampak besar kepada seseorang serta kepada sesuatu bangsa. Rasul Muhammad SAW merupakan seseorang Rasul yang diutus pada dikala terjalin keburukan akhlak serta Allah SWT mengutus Rasul Muhammad SAW buat melengkapi akhlak. Dalam suatu sya'ir dikatakan bahwa, "*Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap, hancurlah mereka*"². Oleh karena itu, pembentukan akhlak terbaik menjadi hal yang sangat terpenting. Sehingga tercipta generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi suatu bangsa.

Seiring berjalannya waktu, perubahan akhlak manusia dari era ke era sulit untuk diprediksi. Selaras dengan kenyataan yang ada, keadaan akhlak dari zaman jahiliyyah hingga saat ini beberapa orang meyakini dengan adanya ramalan serta perdukunan. Seiring bertumbuhnya teknologi di masa modern ini ikut andil dalam pembentukan akhlak manusia. Pemanfaatan teknologi dengan baik akan menghasilkan akhlak yang bagus, tetapi kebalikannya pemanfaatan teknologi tidak sesuai dengan semestinya, maka akan menimbulkan akhlak yang buruk. Salah satu aspek penyebab menyusutnya akhlak yang terjadi pada banyak orang pada saat ini merupakan disebabkan ia lebih memprioritaskan kesenangan duniawi tanpa memikirkan dengan kehidupan diakhirat nanti.³

Salah satu permasalahan yang menjadi problematika yakni timbulnya bermacam media massa serta media elektronik. Dimana

¹ Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta : Wahana Press, 2009), 13.

² Muhammad Alfian, *Psikologi Tasawuf* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), 100.

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2007), 36.

dalam menyiarkan acara cenderung berisi hal-hal negatif, sehingga dapat berpotensi merusak akhlak. Tidak sedikit warga hobi serta tergilagila dengan seorang bintang film ataupun kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya, ikut-ikutan kepada sikap mereka yang rendah.⁴ Akhlak yang bagus dibangun lewat sesuatu pembinaan. Penggambaran akhlak baik serta kurang baik dengan gampang bisa dikenal lewat tv, internet, tercantum pula film. Tetapi tidak seluruh film menayangkan yang tidak bermoral, sebab beberapa tahun terakhir ini banyak tayangan film dengan mengangkat cerita nilai pendidikan yang pantas ditonton seluruh kalangan masyarakat.

Film jadi salah satu media pembelajaran yang ikut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan saat ini. Tidak hanya itu, film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu cara belajar-mengajar. Terdapat banyak keuntungan yang bisa didapat dari pemakaian film dalam menyampaikan pesan ataupun materi yang mau diinformasikan. Manfaat film untuk pembelajaran merupakan film sangat bagus buat menerangkan sesuatu proses, peristiwa, kejadian masa lalu ataupun sejarah. Film bisa menarik perhatian anak, film mengatasi keterbatasan daya indera kita paling utama penglihatan, film bisa memicu ataupun memotivasi anak untuk belajar.⁵ Dengan begitu bisa difahami, motivasi serta akhlak mempunyai ikatan timbal balik, bisa dibidang motivasi sangat mempengaruhi dalam pembuatan akhlak seseorang.

Dengan adanya dorongan motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akhlak akan timbul dengan sendirinya secara berulang-ulang tanpa banyak pertimbangan pemikiran. Kala motivasi telah terbentuk dalam diri seorang maka akan mencuat antusias serta senantiasa berusaha dengan semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas dirinya ke arah yang lebih baik, dan senantiasa berprasangka positif akan hasil yang hendak diperolehnya yang dalam sebutan akhlak diketahui dengan istilah Optimisme.

Di Indonesia sendiri telah banyak bermunculan film-film yang menceritakan tentang dunia pendidikan, salah satu film yang

⁴ Muhammad Alfian, *Psikologi Tasawuf*, 111.

⁵ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pemikiran*

Alternatif Kependidikan 11, no. 2, (2006): 7, diakses pada 23 Februari, 2022, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>

membahas hal tersebut yakni film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto. Film ini mengisahkan mengenai perjuangan anak sekolah dasar yang mau senantiasa menuntut ilmu di sekolah meski melalui jalanan beresiko, semacam naik turun bukit, menyebrang sungai dengan kondisi jembatan yang sudah rapuh dan bertemu dengan hewan buas. Semangat tinggi yang ditampilkan oleh tokoh yang ada didalamnya sangat luar biasa sehingga memotivasi untuk pemirsa untuk memiliki semangat yang besar untuk menggapai cita-cita.⁶ Film ini memberikan pembelajaran untuk para pelajar yang telah kehilangan nilai religius, kerja keras, mandiri, peduli sosial, cinta damai, dan semangat kebangsaan yang kuat.

Film yang dibuat oleh Grahandika visual yang mengambil latar tempat di perkampungan Muna Sulawesi Tenggara ini menggambarkan mengenai perjuangan anak untuk mendapatkan pendidikan dengan ditengah keterbatasan.⁷ Pendidikan sekolah yang ada dalam film ini jauh dari tutur pantas atau layal. pendidikan yang pantas dan bermutu merupakan bagian penting yang harus diperhatikan. Bisa dikatakan layak jika memenuhi beberapa indikator, antara lain sumber daya melimpah, sarana yang menunjang, implementasi teknologi terbaru, kemudahan akses ilmu, dan kurikulum yang seimbang.⁸ Sebaliknya dalam film ini tidak ditemukan media serta infrastruktur yang mendukung, seperti gedung sekolah yang rapuh, perjalanan menuju ke sekolah tidak ada transportasi dan harus melewati hutan dan melintasi sungai dengan kondisi jembatan yang sudah sangat rapuh. Tetapi dengan kondisi tersebut tidak mematahkan semangat siswa untuk tetap menuntut ilmu.

Di sinilah peneliti melihat bahwa film *Jembatan Pensil* memiliki begitu banyak arti mengenai nilai- nilai akhlak. Oleh sebab itu, penulis terpikat untuk menelaah, mangulas, serta memahami lebih jauh mengenai arti tersebut sebagai judul skripsi.

⁶“Sinopsis Film *Jembatan Pensil*,” Panduan Mengajar, November 16, 2017. <https://www.panduanmengajar.com/2017/11/sinopsis-film-jembatan-pensil.html>. Diakses pada 26 Februari 2022

⁷“Sinopsis Film *Jembatan Pensil*,” Panduan Mengajar, November 16, 2017. <https://www.panduanmengajar.com/2017/11/sinopsis-film-jembatan-pensil.html>. Diakses pada 26 Februari 2022

⁸ Muhammad Fadli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, *TABDIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan I*, no. 02 (2017) : 217, diakses pada 20 Februari, 2022, <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/295/pdf>

Penulis pula berupaya merelevansikan nilai-nilai akhlak yang tercantum dalam film Jembatan Pensil dengan pendidikan agama Islam. Dengan demikian penulis mengangkat judul **“NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan judul di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film Jembatan Pensil dan relevansinya terhadap pendidikan Islam pada masa sekarang maupun pesan nilai akhlak yang terdapat dalam film tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto terhadap Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto
2. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristis
Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya untuk pengembangan nilai-nilai akhlak dengan pendidikan Islam lewat pemanfaatan hasil seni visual.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pemahaman pada penulis ataupun pembaca perihal nilai-nilai akhlak yang ada di dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

- b. Bisa dijadikan referensi untuk para pembaca ataupun para pengamat dalam aspek pendidikan, terkhusus Pendidikan Islam yang hendak menelaah mengenai nilai-nilai akhlak di dalam film Jembatan Pensil buatan Hasto Broto.
- c. Bisa dijadikan sumber referensi civitas akademika, pengajar, ataupun orang tua untuk mengetahui nilai-nilai akhlak di dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulis membagi dalam lima bab yang masing-masing memiliki beberapa pembahasannya :

1. Bagian Muka

Bagian ini memuat judul, pengesahan majlis penguji skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

a. BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini peneliti akan memaparkan bermacam informasi, baik yang berbentuk filosofi atau teori maupun argumentatif sebagai materi pijakan untuk menguatkan semangat analisis lebih lanjut. Maksudnya, di bab ini peneliti membuat sejenis gambaran yang membagikan arah bagaimana arah ke depannya. Sebab itu, bab ini pun akhirnya menyuratkan beberapa poin penting, meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika penulisan skripsi.

Latar belakang masalah menjelaskan perihal paradigma penulis yang melatari penentuan judul skripsi ini. Di sini, dengan cara gamblang peneliti akan menyampaikan melalui tulisan hingga pada kejelasan berasumsi mengenai terdapat permasalahan apa yang membuat peneliti terdorong menyusun skripsi ini. Setelah itu, peneliti akan masuk pada fokus penelitian untuk memastikan titik batas di mana peneliti hendak fokus terhadap pengamatan tentangnya.

Setelah itu rumusan permasalahan, yang selanjutnya menekankan pada permasalahan khusus sesuai dengan gambaran latar belakang masalah sebelumnya.

Rumusan masalah ini akan menentukan fokus pembahasan dalam skripsi ini. Tujuan penelitian dibagi jadi dua, yaitu untuk tujuan akademis serta untuk tujuan efisien. Yang pertama mengandai agar skripsi ini memberikan partisipasi lebih pada insan akademis. Selanjutnya yang kedua, ialah supaya skripsi ini bisa menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan permasalahan.

Manfaat penelitian juga dibagi dua, yaitu manfaat teoritis serta manfaat efisien. Pada tingkat teoritis berisi harapan mengenai kebermanfaatan skripsi ini untuk keperluan teoritis. Sementara itu, manfaat efisien menginginkan kebermanfaatan kepada diri peneliti sendiri ataupun masyarakat umum. Terakhir yaitu sistematika penulisan, yakni sebagai gambaran umum yang menjadi tolok ukur dalam penyusunan skripsi. Alhasil antara bagian yang satu dengan bagian yang lain silih berkaitan serta jadi satu kesatuan yang utuh. Dengan begitu, maka sistematika juga memuat penggambaran pada masing- masing bab dalam skripsi.

b. **BAB II : Kajian Pustaka**

Meliputi pemaparan deskripsi pustaka tentang teori nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film. Pada bagian ini terdiri dari 3 sub bab, yaitu : kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. pemaparan teori ini dimaksudkan untuk referensi dalam menganalisis informasi atau data.

c. **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini akan memaparkan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data yang dipakai. Hingga pada bab ini pula kejelasan metode mencari informasi ataupun data serta penganalisan sampai berakhirnya seluruh skripsi ini bisa diketahui.

d. **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menguraikan cerita film jembatan pensil karya Hasto Broto, beberapa nilai-nilai akhlak yang termuat di dalamnya, dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Ini merupakan bab di mana hasil penelitian tersurat di dalamnya. Sehingga, kesimpulan dari skripsi ini pun diperoleh dari bab ini.

e. BAB V : Penutup

Berisi mengenai kesimpulan, saran, serta rekomendasi untuk melanjutkan atau membuktikan kembali penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Lampiran-lampiran berisi dokumen sumber primer dan daftar riwayat pendidikan penulis.

